

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEWIRAUSAHAAN,
LINGKUNGAN KELUARGA MELALUI MOTIVASI
TERHADAP MINAT BERWIRASWASTA**

(Artikel Skripsi)

Oleh

RIENITA PRANIETA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEWIRAUSAHAAN,
LINGKUNGAN KELUARGA MELALUI MOTIVASI
TERHADAP MINAT BERWIRASWASTA**

Rienita Pranieta, Hj. Erlina Rupidah, dan Hi. Nurdin

Pendidikan Ekonomi P.IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The aim of this research is to know the influence of student is perceptions about entrepreneurship and family environment through self-motivation toward entrepreneurial interests . The research method is descriptive verification. Analysis technique is using linear regression with path analysis.The result of research showed: 1.There is an influence of student perceptions about entrepreneurship toward self-motivation 2.There is an influence of family environment toward self-motivation 3.There is direct influence on student perceptions of entrepreneurship toward entrepreneurial interests 4.There is direct influence of family environment toward entrepreneurial interest 5.There is an influence of the interests of self-employed toward self-motivation 6.There is an influence student perceptions about entrepreneurship toward entrepreneurial interests through self-motivation 7.There is an influence of family environment toward entrepreneurial interests through self-motivation 8.There is an influence of student perception about entrepreneurship and family environment toward self-motivation 9.There is an influence of student perception about entrepreneurship and family environment toward entrepreneurial interests through self-motivation.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kewirausahaan dan lingkungan keluarga melalui motivasi diri terhadap minat berwiraswasta. Metode penelitian adalah metode deskriptif verifikatif. Teknik analisis data menggunakan regresi linier dengan analisis jalur. Hasil analisis menunjukkan:1.Ada pengaruh persepsi siswa tentang kewirausahaan terhadap motivasi diri 2.Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi diri 3.Ada pengaruh langsung persepsi siswa tentang kewirausahaan terhadap minat berwiraswasta 4.Ada pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap minat berwiraswasta 5.Ada pengaruh motivasi diri terhadap minat berwiraswasta 6.Ada pengaruh persepsi siswa tentang kewirausahaan terhadap minat berwiraswasta melalui motivasi diri 7.Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwiraswasta melalui motivasi diri 8.Ada pengaruh persepsi siswa tentang kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap motivasi diri 9.Ada pengaruh persepsi siswa tentang kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwiraswasta melalui motivasi diri.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Minat Berwiraswasta, Motivasi Diri, Persepsi Siswa Tentang Kewirausahaan

Pendahuluan

Kondisi perekonomian Indonesia yang saat ini belum stabil serta dampak dari krisis global mengakibatkan banyaknya masalah ekonomi yang muncul di Indonesia, salah satunya adalah tingginya tingkat pengangguran. Dari tahun ke tahun, masalah jumlah pengangguran di Indonesia kian bertambah. Belum ada solusi yang baik untuk mengatasi tingginya angka pengangguran sampai saat ini. Pemerintah saat ini belum mampu menyediakan banyak lapangan kerja. Namun, pengadaan lapangan kerja saja dirasa tidak cukup untuk menekan angka pengangguran.

Ketersediaan lapangan pekerjaan lebih sedikit dibandingkan dengan angkatan kerja yang ada saat ini menyebabkan banyak orang yang tidak mendapatkan pekerjaan. Sedikitnya lapangan pekerjaan berdampak pada banyaknya jumlah angka pengangguran. Salah satu upaya untuk mengatasi meningkatnya jumlah angka pengangguran saat ini adalah dengan cara berwiraswasta. Berwiraswasta merupakan salah satu solusi untuk mengurangi angka pengangguran. Ditinjau dari kemandirian berwiraswasta akan memberikan peluang untuk diri sendiri dalam mendapatkan penghasilan dan mencapai kesuksesan. Dilihat dari segi sosial berwiraswasta akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi lingkungan dan masyarakat yang sedang mencari pekerjaan. Kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan penciptaan kekayaan dan nilai tambah melalui gagasan baru, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan ini menjadi kenyataan (Ropke dalam Suryana dan Bayu, 2010: 25).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pencetak tenaga ahli menengah di Indonesia mengalami perkembangan pesat dalam berbagai bidang jurusan yang diselenggarakan di sekolah yang khusus mengajarkan satu bidang keahlian secara spesialis ini, berbagai macam jurusan dikelompokkan menurut kebutuhan industri yang membutuhkan tenaga menengah spesialis atau ahli dibidang tertentu, hal ini juga mampu memberikan siswa peluang yang lebih banyak mendalami bidang ilmu tertentu dengan maksimal. Salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah menengah kejuruan adalah dengan memberikan mata pelajaran Kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat, berwirausaha dalam bidangnya, menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya, dan mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha.

Salah satu upaya untuk menghadapi hal tersebut adalah dengan menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha. Minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Menurut Shaff (dalam Alma, 1994: 34) menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha, yaitu faktor dari dalam (subyektif) dan faktor dari luar (obyektif). Faktor dari dalam (subyektif) meliputi; pembawaan/bakat, tingkat perkembangan/ pengalaman, pendidikan, keadaan fisik/psikis, kemauan dan ketertarikan. Sedangkan faktor dari luar (obyektif) meliputi; lingkungan keluarga/sekolah, kesempatan dan rangsangan.

Motivasi juga merupakan hal penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri siswa. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Hamzah, 2008:3). Untuk menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri siswa dibutuhkan motivasi yang dapat menunjang kegiatan berwirausaha, motivasi tersebut dapat berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, dapat timbul dengan tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu itu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. Motivasi intrinsik bisa disebut juga sebagai motivasi diri. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motivasi diri dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka dalam berwirausaha

SMK Negeri 4 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di provinsi Lampung. SMK Negeri 4 Bandar Lampung merupakan sekolah yang unggul dalam bidang manajemen dan bisnis yang memiliki 6 program keahlian, yaitu akuntansi, administrasi perkantoran, pemasaran, pariwisata, perbankan dan teknik komputer jaringan. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMK Negeri 4 Bandar Lampung yang menjadi mata pelajaran pokok semua program kejuruan yang ada. Mata pelajaran kewirausahaan diharapkan dapat membantu siswa untuk membuka pola pikir dan minat siswa untuk berwirausaha setelah mereka lulus sekolah. Akan tetapi, siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung banyak yang masih lebih memilih untuk bekerja di instansi pemerintahan atau perusahaan swasta serta melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibandingkan dengan menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha.

Jadi, dapat dilihat bahwa minat berwirausaha siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung masih sangat rendah. Hal ini sangat disayangkan karena melihat dari standar kompetensi yang ditetapkan pada mata pelajaran kewirausahaan yaitu merencanakan pengelolaan usaha kecil, bertujuan untuk mengenali, memahami serta mengidentifikasi mengenai pengelolaan usaha kecil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui.

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan terhadap motivasi diri siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang lingkungan keluarga terhadap motivasi diri siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung persepsi siswa tentang lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi diri terhadap minat berwiraswasta siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
6. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwiraswasta melalui motivasi diri siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
7. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang lingkungan keluarga terhadap minat berwiraswasta melalui motivasi diri siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
8. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap motivasi diri siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
9. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga melalui motivasi diri terhadap minat berwiraswasta siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *Ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa keseluruhan 66 orang. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus T. Yamane, maka diperoleh sampel sebanyak 57 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan angket. Uji persyaratan instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji persyaratan analisis statistik parametrik menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dianalisis menggunakan uji regresi linier dengan *path analysis* (analisis jalur).

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis Pertama

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,260 > 2,00$ dan (sig.) sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi diri.

Hipotesis Kedua

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,235 > 2,00$ dan (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi diri.

Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa diperolehnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,379 > 2,00$ dan (sig.) sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwiraswasta.

Hipotesis Keempat

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,750 > 2,00$ dan (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwiraswasta.

Hipotesis Kelima

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,459 > 2,00$ dan (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti motivasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwiraswasta.

Hipotesis Keenam

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan nilai pengaruh motivasi diri terhadap minat berwiraswasta secara tidak langsung diperoleh sebesar $0,1504$ bertanda positif berarti hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwiraswasta melalui motivasi diri siswa” dapat diterima.

Hipotesis Ketujuh

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan nilai pengaruh motivasi diri terhadap minat berwiraswasta secara tidak langsung diperoleh sebesar $0,1953$ bertanda positif berarti hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwiraswasta melalui motivasi diri siswa” dapat diterima.

Hipotesis Kedelapan

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $34,686 > 3,17$ dan (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi diri siswa.

Hipotesis Kesembilan

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $71,586 > 2,78$ dan (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi diri siswa

Interpretasi Analistik Statistik

1. Pengaruh langsung persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan terhadap motivasi diri sebesar $13,32\%$.
2. Pengaruh tidak langsung persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan terhadap motivasi diri sebesar $28,10\%$.
3. Pengaruh total persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan terhadap motivasi diri sebesar $64,60\%$.
4. Pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap motivasi diri sebesar $22,46\%$.

5. Pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap motivasi diri 21,65%.
6. Pengaruh total lingkungan keluarga terhadap motivasi diri sebesar 69,05%
7. Pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan lingkungan keluarga secara bersama-sama (simultan) terhadap motivasi diri sebesar 56,2%.
8. Pengaruh langsung persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 7,89%.
9. Pengaruh tidak langsung persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 15,04%.
10. Pengaruh total persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 43,14%.
11. Pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 10,82%.
12. Pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 19,53%.
13. Pengaruh total variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 52,43%.
14. Pengaruh langsung motivasi diri terhadap minat berwirausaha sebesar 16,97%.
15. Pengaruh Persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel minat berwirausaha sebesar 80,2%.

Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan (X_1) terhadap Motivasi Diri (Y)

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan (X_1) terhadap motivasi diri (Y) dengan diperolehnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,260 > 2,00$ dan (sig.) sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi diri siswa kelas XI program keahlian pemasaran di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur YX_1 sebesar 0,365 berarti besarnya pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan terhadap motivasi diri sebesar 0,365 atau 36,5%, sisanya 63,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Solso (dalam Satiadarmas, 2001: 45) persepsi adalah deteksi dan interpretasi stimulus yang ditangkap oleh penginderaan, kemudian diinformasikan ke susunan saraf di otak, kemudian diinterpretasikan sehingga mengandung arti tertentu bagi kita. Informasi – informasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_2) terhadap Motivasi Diri (Y)

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa pengaruh lingkungan keluarga (X_2) terhadap motivasi diri (Y), dengan diperolehnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,235 > 2,00$ dan (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi diri siswa kelas XI program

keahlian pemasaran di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur YX_{12} sebesar 0,474 berarti besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi diri sebesar 0,474 atau 47,4%, sisanya 52,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Gunarsa (2004: 5) bahwa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma.

3. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwiraswasta

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Z) dengan diperolehnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,379 > 2,00$ dan (sig.) sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian pemasaran di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Hasil perhitungandiperoleh koefisien jalur ZX_1 sebesar 0,281 berarti besarnya pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 0,281 atau 28,1%, sisanya 71,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Coulter (2000: 3) yang dikutip oleh Suryana (2010: 25) mengemukakan bahwa kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada perolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif. Menurut Suryana (2010: 3) mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwiraswasta Siswa

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat berwirausaha (Z), dengan diperolehnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,750 > 2,00$ dan (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian pemasaran di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Hasil perhitungandiperoleh koefisien jalur ZX_{12} sebesar 0,329 berarti besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha 0,329 atau 32,9%, sisanya 67,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Slameto (2003:15) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam mencapai keberhasilan dibedakan menjadi enam sebagai berikut.

- a. Cara orang tua mendidik. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Keluarga yang sehat, besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.
- b. Relasi antar anggota keluarga. Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga. Demikian lancar belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.
- c. Suasana rumah. Situasi rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak beradanya dan belajar.
- d. Keadaan ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalkan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar.
- e. Pengertian orang tua. Anak perlu dorongan dan pengertian orang tua
- f. Latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong anak agar semangat untuk belajar.

5. Pengaruh Motivasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh motivasi diri (Y) terhadap minat berwirausaha (Z), dengan diperolehnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,459 > 2,00$ dan (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti motivasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian pemasaran di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur ZY sebesar 0,412 berarti besarnya pengaruh motivasi diri terhadap minat berwirausaha 0,412 atau 41,2%, sisanya 58,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan Hal ini juga diperkuat oleh Gerungan yang dikutip dalam Hamzah (2008:3) motif dapat dibedakan menjadi tiga macam sebagai berikut.

- a. Motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organism demi kelanjutan hidupnya. Misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, dan sebagainya;
- b. Motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya keinginan mendengarkan musik, makan coklat, makan pecel, dan sebagainya;
- c. Motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.

6. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Diri

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Z) melalui motivasi diri (Y) sebesar 15,04%. Hal ini dikarenakan mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada di sekolah menengah kejuruan.

Menurut Suryana (2010: 3) mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Adapun inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang (Suryana dan Bayu, 2010: 24). Selain itu, pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

7. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Diri

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat berwirausaha (Z) melalui motivasi diri (Y) sebesar 19,53%. Adanya pengaruh ini dikarenakan, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat karena dalam keluarga lah anak dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Jadi keluarga merupakan kelompok sosial pertama dan utama dalam kehidupan anak, dimana anak akan belajar tumbuh dan berkembang. Pendidikan dalam keluarga ini merupakan fondasi yang kokoh untuk kehidupan anak dimasa depannya. Disini lah tata nilai, pembiasaan, pelatihan disemaikan dan dikembangkan.

Hal ini diperkuat oleh Slameto (2003: 60-61-64) yang mengemukakan bahwa anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk giat belajar. Orang tua harus berperan aktif dalam mendukung keberhasilan siswa, orang tua disamping menyediakan alat-alat yang dibutuhkan anak untuk belajar untuk belajar yang lebih penting bagaimana memberikan bimbingan, pengarahan agar anak lebih bersemangat untuk berprestasi.

8. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Secara Bersama-Sama terhadap Motivasi Diri

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) terhadap motivasi diri (Y) dengan diperolehnya $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $34,686 > 3,17$ dan (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi diri siswa kelas XI program keahlian pemasaran di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Kadar determinasi sebesar 0,562 atau 56,2%, ini berarti variabel motivasi diri dipengaruhi oleh variabel persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga sebesar 56,2%, sisanya sebesar 43,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut American Encyclopedia (dalam Malayu 1999: 143), menyebutkan bahwa motivasi sebagai kecenderungan (suatu sifat yang merupakan pokok pertentang) dalam diri seseorang yang membangkitkan topangan dan mengarahkan tindak-tanduknya. Sedangkan menurut G.R. Terry (dalam Malayu 1999: 145) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Motivasi itu tampak dalam dua segi yang berbeda, yaitu dilihat dari segi aktif/dinamis, motivasi tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan daya serta potensi tenaga kerja, agar secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan apabila dilihat dari segi pasif/statis, motivasi akan tampak sebagai kebutuhan sekaligus sebagai perangsang untuk dapat menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan potensi serta daya kerja manusia tersebut ke arah yang diinginkan.

9. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Melalui Motivasi Diri terhadap Minat Berwiraswasta

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan (X_1) dan lingkungan keluarga melalui motivasi diri (Y) terhadap minat berwirausaha (Z) secara simultan dengan diperolehnya $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $71,586 > 2,78$ dan (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwiraswasta melalui motivasi diri siswa kelas XI program keahlian pemasaran di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Kadar determinasi sebesar 0,802 atau 80,2%, ini berarti variabel minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan motivasi diri sebesar 80,2%, sisanya sebesar 19,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Shaff yang dikutip Desi (2012: 26), faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi dua, yang meliputi sebagai berikut.

1. Faktor dari dalam (subjektif) meliputi sebagai berikut.
 - a. Pembawaan/bakat
 - b. Tingkat perkembangan/ pengalaman
 - c. Pendidikan

- d. Keadaan fisik/ psikis
 - e. Kemauan (kemauan adalah suatu kegiatan yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu, dengan adanya kemauan seseorang untuk mencoba berwirausaha merupakan suatu hal yang baik).
 - f. Ketertarikan (ketertarikan adalah perasaan senang, terpicu, menaruh minat terhadap sesuatu. Saat ada ketertarikan dari diri seseorang maka ada daya juang untuk meraih yang ingin dicapai. Dalam hal ini adalah ketertarikan untuk mau berwirausaha, maka siswa tersebut mempunyai minat berwirausaha).
2. Faktor dari dalam (obyektif) meliputi sebagai berikut.
- a. Lingkungan keluarga
Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak, orang tua yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak.
 - b. Lingkungan sekolah
Pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Jadi pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa yaitu proses pendidikan di sekolah sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat.
 - c. Kesempatan
 - d. Rangsangan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan terhadap motivasi diri siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Ada pengaruh positif persepsi siswa tentang lingkungan keluarga terhadap motivasi diri siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Ada pengaruh positif langsung persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
4. Ada pengaruh positif langsung persepsi siswa tentang lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
5. Ada pengaruh positif motivasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
6. Ada pengaruh positif persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui motivasi diri siswa kelas XI program

keahlian pemasaran SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

7. Ada pengaruh positif persepsi siswa tentang lingkungan keluarga terhadap minat berwiraswasta melalui motivasi diri siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
8. Ada pengaruh positif persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap motivasi diri siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.
9. Ada pengaruh positif persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga melalui motivasi diri terhadap minat berwiraswasta siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2011.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Melalui Motivasi Diri terhadap Minat Berwiraswasta Siswa Kelas XI Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014”, maka peneliti memberi saran sebagai berikut.

1. Hendaknya siswa sebagai lebih meningkatkan aktivitas belajar di kelas serta lebih memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru serta mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dengan baik. Agar tercipta persepsi yang positif tentang mata pelajaran kewirausahaan sehingga siswa akan memiliki motivasi diri untuk menjadi wirausahawan yang sukses.
2. Hendaknya siswa sebagai peserta didik memiliki kemauan untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki serta kemauan untuk mendalami ilmu kewirausahaan agar dapat meningkatkan minat berwiraswasta guna menjadi bekal memasuki dunia kerja.
3. Hendaknya siswa sebagai peserta didik mengubah perilaku dan pola pikir untuk lebih mendalami ilmu kewirausahaan dan lebih berani untuk menjalani kewirausahaan guna memasuki dunia kerja.
4. Hendaknya siswa sebagai peserta didik lebih meningkatkan motivasi dirinya untuk menjadi wirausahawan yang sukses dengan cara memiliki keinginan yang kuat untuk mendalami ilmu kewirausahaan, selalu mengembangkan keterampilan yang dimiliki serta tidak pernah merasa putus asa jika mengalami suatu kegagalan.
5. Hendaknya orang tua sebagai pendidik lebih mengawasi dan memberikan perhatian serta memberikan contoh-contoh positif mengenai cara berwirausaha yang tepat agar siswa sebagai peserta didik dapat memiliki motivasi serta minat untuk menjadi wirausahawan yang sukses.
6. Hendaknya orang tua sebagai pendidik lebih mendukung kegiatan anak dalam berwiraswasta serta mengubah pola pikir bahwa kewirausahaan merupakan salah satu yang harus dipertimbangkan untuk kesuksesan anak mereka setelah lulus dari SMK.
7. Persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan muncul karena adanya rasa ketertarikan terhadap mata pelajaran yang ditekuninya, tanpa ada yang menyuruh. Dalam hal ini guru hendaknya lebih memahami gaya belajar siswa

sehingga muncul rasa ketertarikan yang mendorong siswa untuk berminat terhadap kewirausahaan dan timbul keinginan serta kemauan untuk berwiraswasta.

8. Hendaknya guru lebih memperhatikan aktivitas belajar siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan serta kreativitas dan potensi yang ada didalam diri siswa. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan dari bagaimana kegiatan interaksi dalam pembelajaran tersebut.
9. Hendaknya guru sebagai pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan serta dapat menerapkan metode pembelajaran yang baik sehingga persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan akan baik.

Daftar Rujukan

Alma, Buchari. 1994. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta

Apriyani, Desi. 2012. *Pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan dan praktek kerja lapangan (PKL) terhadap minat berwiraswasta siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012*. Bandar Lampung : Universitas Lampung

Gunarsa, Singgih, D. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : PT. Gunung Mulia

Hamzah, Haji. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Gorontalo: PT. Bumi Aksara

Hasibuan, Malayu. 1999. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Satiadarman, Monty. 2001. *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak*. Jakarta: Pustaka Populer Obor

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

Suryana, Yuyus dan Bayu, Kartib. 2010. *Kewirausahaan (Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses)*. Jakarta: Kencana